

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pemerintah Desa merupakan pengelolaan kegiatan pemerintahan ke Pemerintah Desa dan juga Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan menyelenggarakan kepentingan masyarakat daerah setempat. Desa dan kelurahan merupakan sebuah wilayah yang terdapat sejumlah penduduk dan terdapat organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah kecamatan.

Di dalam **Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan Tentang Desa** : ‘Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.’

Pemerintah Desa dan pemerintahan kelurahan dalam melakukan kewajibannya dibantu oleh perangkat Desa dan perangkat keseluruhan. Kepala Desa dan kepala kelurahan merupakan orang yang mempunyai kewajiban yang berat dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa dan kepala kelurahan merupakan penyelenggara dan penanggung jawab paling utama di bidang

pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan, ketenteraman dan ketertiban di wilayah daerahnya.

Pemerintah Desa dan kelurahan diberikan tugas pembantuan agar meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan, dan juga pelayanan umum di Desa yang ada di wilayah kabupaten atau kota di Indonesia. Dengan tujuan agar dengan adanya pemberian tugas pembantuan dapat memperlancar pelaksanaan tugas dan penyelesaian permasalahan, serta dapat membantu dalam penyelenggaraan pemerintah, dan pengembangan pembangunan untuk daerah dan Desa. Adapun fungsi dari tugas pembantuan yang diturunkan dari pemerintah kepala daerah kepada Desa merupakan tugas-tugas pemerintah jika tugas tersebut dilaksanakan oleh daerah atau Desa maka tugas tersebut akan berjalan dengan lebih efisien dan efektif.

Tugas pembantuan tersebut agar mempercepat pelaksanaan tugas-tugas yang ada di Pemerintahan Desa maka seorang kepala Desa harus mampu melakukan strategi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa tersebut. Dalam peningkatan strategi kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di semua bidang merupakan cara yang harus dilakukan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan, dapat mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Dengan terdapatnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka Desa tersebut mempunyai strategi yang cemerlang dalam hal melakukan peningkatan pengembangan pariwisata di Desa tersebut. Maka

pariwisata di Desa tersebut dapat berkembang dengan baik karna dengan terdapatnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Banyaknya sumber daya dan potensi Desa yang tidak teridentifikasi secara memadai dan tidak terpetakan secara efisien, sehingga potensi Desa hanya dimanfaatkan untuk konsumsi masyarakat dan tidak pernah dikembangkan menjadi sumber peningkatan ekonomi Desa. Dengan demikian, masyarakat dapat merasakan manfaat program kerja pemerintah dengan Nawacita dan Kabinet Kerja, Kerja, dan Kerja, menjamin kemandirian Desa, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat pedesaan dapat dinikmati.

Pemerintah yang mempunyai jabatan dan berwenang harus memberikan kepedulian yang lebih terhadap objek wisata yang mempunyai potensi menghasilkan pendapatan dan membimbing sektor pariwisata sebagai investasi yang menghasilkan untuk ke depannya, dan memberikan daya tarik yang baik kepada para wisatawan, agar dapat membuat daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Tetapi bukan sekedar pendapatan untuk pemasukan ke pemerintah tapi untuk kesejahteraan warga di sekitar objek wisata. Karena keberhasilan upaya pengembangan strategi dan pengelolaan kegiatan pariwisata tergantung pada tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat luas, penanganan obyek wisata dalam meningkatkan sumber daya manusia yang memadai secara konsisten, menyeluruh, terpadu, dan sistematis oleh pemerintah kepada masyarakat diperlukan dan seimbang, mewujudkan sapta pesona yaitu kondisi yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan.

Pengembangan Desa yang menyeluruh dan terprogram harus ditunjang oleh manajemen pemerintah Desa yang baik dan organisasi yang jelas. Upaya pemerintah dalam melaksanakan pengembangan akan berhasil apabila dilakukan dengan suatu sistem dan mekanisme yang tepat. Hal tersebut merupakan salah satu strategi pemerintah dalam pengembangan Desa. Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (**Umar, 2005:31**).

Untuk tercapainya pengembangan Desa yang merupakan bagian pengembangan paling penting bagi pemerintah, maka pelaksanaannya diserahkan kepada kepala Desa sebagai koordinator dan administrator pemerintahan Desa. Selain itu untuk dapat mewujudkan pengembangan Desa diperlukan adanya kemampuan kepala Desa dalam bekerja sama dengan perangkat Desa dan masyarakat melalui lembaga-lembaga Desa.

Pengembangan pariwisata merupakan kajian dari pembangunan yang konsepnya sudah ada dengan meningkatkan setiap strukturnya dan fungsinya untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan (**Munasef, 1995:1**).

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah. Untuk tercapainya pengembangan Desa yang merupakan bagian pengembangan paling penting bagi pemerintah, maka pelaksanaannya diserahkan kepada Desa sebagai koordinator dan administrator pemerintah Desa. Selain itu, untuk dapat mewujudkan pengembangan Desa diperlukan adanya kemampuan kepala Desa dalam bekerja sama dengan perangkat Desa dan masyarakat melalui lembaga-lembaga Desa.

Menurut Kagungan dan Yulianti (2019:17) Pariwisata sudah bertumbuh menjadikan sektor yang mempunyai potensi selain sektor pertambangan. Dalam pengembangan pariwisata mampu mempertahankan cara ekologis yang pokok dan dapat membantu dalam melestarikan potensi alam, dan yang dibuat manusia serta keragaman hayati. Tetapi, dalam melakukan pengelolaannya harus pasti dan melibatkan banyak pihak seperti *stakeholder* yang terkait, karena dalam pengembangan pariwisata mendapatkan hasil yang berkelanjutan dalam jangka waktu lama dengan cara perencanaan dan dukungan dari seluruh pihak yang terkait.

Kabupaten Bandung merupakan wilayah yang mempunyai potensi alam yang cukup luas, memiliki keindahan alam yang indah, sehingga Kabupaten Bandung jika dikelola dengan baik oleh para pemerintah Desa dan pemerintah daerahnya Kabupaten Bandung dapat memiliki tempat pariwisata yang cukup

menarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerah-daerah wisata yang ada di Kabupaten Bandung.

Banyak tempat wisata di Kabupaten Bandung memiliki tempat yang strategis dan Kabupaten Bandung memiliki udara yang cukup sejuk yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Terlebih Bandung Selatan dapat menarik para *traveler* karna wilayah tersebut banyak tempat wisata yang belum terjamak oleh banyak orang. Banyak sekali tempat wisata daerah Bandung selatan yang memang belum banyak dikenal dan belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Kabupaten Bandung, Kecamatan Arjasari memiliki beberapa Desa/kelurahan, Kelurahan Ancol Mekar, Arjasari, Baros, Batukarut, Lebak Wangi, Mangunjaya, Mekar Jaya, Patrol Sari, Pinggir Sari, Rancakole, Wargaluyu. Salah satunya Pemerintah Desa Baros Kecamatan Arjasari harus mampu mempunyai strategi dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di daerah Desa Baros Kabupaten Bandung. Karena daerah Desa Baros yang berada di Kabupaten Bandung mempunyai potensi yang sangat tinggi dalam pariwisata daerahnya.

Desa Baros Kabupaten Bandung memiliki beberapa tempat wisata yaitu wisata alam citalugtug, kolam renang sampalan indah dan wisata alam pinus Mega Tutupan. Beberapa tempat wisata tersebut memiliki suasana tempat yang cukup nyaman dan berudara sejuk karena bertempat di kaki Gunung Malabar.

Namun pada pelaksanaannya pengembangan pariwisata di Baros Kabupaten Bandung belum berjalan dengan optimal. Misalnya saja, informasi tentang wisata daerah Desa Baros belum banyak yang mengetahui adanya tempat wisata di daerah tersebut, kurangnya informasi tentang wisata alam yang ada di Desa Baros Kabupaten Bandung, jarak yang jauh menuju daerah tempat wisata tersebut, membuat para wisatawan menjadi mengurungkan niatnya untuk tidak berwisata ke daerah tersebut.

Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya harus disadari pemerintah daerah dan yang paling utama Pemerintah Desa Baros yang mempunyai peranan penting di dalam mengembangkan Desa karena dapat meningkatkan ekonomi Desa jika objek wisata yang ada di Desa tersebut diatur dengan baik oleh pemerintah ataupun pihak yang ada di sekitar objek wisata itu sehingga akan berdampak pada kedatangan para wisatawan dan berdampak positif pada pendapatan Desa.

Adapun solusi strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan objek wisata Desa Baros agar mampu berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi yang dilakukan dengan cara menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan melakukan strategi pengembangan di objek wisata Desa Baros. Maka dari itu Pemerintah Desa Baros harus mampu mengambil langkah strategis yang telah ditentukan.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menduga jika strategi sumber daya manusia pemerintah Desa dalam meningkatkan pengembangan pariwisata Desa Baros Kabupaten Bandung masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari Belum optimalnya strategi sumber daya manusia di pemerintah Desa dalam meningkatkan pengembangan pariwisata Desa Baros Kabupaten Bandung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, hingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam laporan penelitian yang berjudul : **“Strategi Sumber Daya Aparatur Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Desa Baros Kabupaten Bandung.”**

1.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi sumber daya aparatur pemerintah Desa dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di Desa Baros Kabupaten Bandung. Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Pariwisata Desa. Di dalam pengembangan pariwisata Desa peneliti melakukan analisis yang berkaitan dengan teori dari **Menurut Oka A. Yoeti (2008, hlm. 16)**, terdapat tiga unsur penting yang membentuk produk industri pariwisata, yaitu:

a. *Attractions of the destinations* atau atraksi wisata salah satu unsur dalam produk pariwisata yang dapat menarik pengunjung ke suatu lokasi wisata adalah atraksi wisata. Negara, kota, atau tujuan wisata menarik pengunjung karena semua tujuan dan atraksi yang tersedia. Sumber daya alam, sumber daya budaya, taman hiburan, acara olahraga, dan aktivitas semuanya termasuk dalam kategori ini.

b. *Facilities of the destinations* yaitu setiap jenis fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka tinggal di atau mengunjungi tempat wisata, termasuk hotel, motel, restoran, ... , kafe, pusat perbelanjaan, dan toko industri. Bisnis ini menawarkan layanan ketika pelanggan pergi ke suatu tempat tujuan wisata.

c. *Accessibilities of the destinations* kelompok ini mencakup *airport*, *seaport*, dan *water supply*. Pada dasarnya, semua infrastruktur yang memudahkan orang untuk melakukan perjalanan ke suatu lokasi wisata tanpa itu, pariwisata sebagai industri tidak dapat tumbuh.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi aparaturnya pemerintah Desa dalam meningkatkan pengembangan pariwisata Desa Baros Kabupaten Bandung ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di Desa Baros Kabupaten Bandung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut, maka terdapat tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui, strategi aparaturnya pemerintah Desa dalam meningkatkan pengembangan pariwisata Desa Baros Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di Desa Baros Kabupaten Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, baik secara teoritis, akademik, praktis dan subjektif.

- 1) Berdasarkan temuan dari beberapa studi dan observasi lapangan, diharapkan penelitian ini menambah banyak pemahaman teoritis untuk perbandingan antara teori yang telah dipelajari dan praktik yang telah diterapkan.
- 2) Secara Akademik, penelitian dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu administrasi publik.
- 3) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan penerapan pengembangan pariwisata di Desa.
- 4) Secara subjektif, penelitian ini dapat melatih dan menambah inefisiensi berpikir ilmiah dan kemampuan penelitian dan bentuk Usulan Penelitian Skripsi di Bidang Administrasi Publik.